

## ABSTRAK

Perkembangan merupakan kematangan fungsi dari organ dan perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dalam waktu tertentu, dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang lebih sulit. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui hubungan perkembangan interaksi sosial pada anak usia 18-36 bulan dengan resiko kejadian autisme.

Desain penelitian ini menggunakan deskriptif jenis observasional. Populasi yang dipilih adalah seluruh populasi anak yang sedang belajar di PAUD Gedangan Sidoarjo berumur 18-36 bulan sebesar 100 orang. Sampel yang diambil total populasi dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah perkembangan anak pada usia 18-36 bulan, keterlambatan perkembangan interaksi sosial pada anak, dan resiko kejadian autisme pada usia 18-36 bulan. Data yang didapatkan dari hasil observasi menggunakan KPSP dan CHAT autisme disajikan dengan bentuk tabel dan dianalisis dengan tabulasi silang.

Hasil penelitian didapatkan data bahwa sebesar (38%) responden yang perkembangan pada interaksi sosialnya mengalami kegagalan dapat terjadi resiko autisme.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa anak yang mengalami kegagalan perkembangan pada interaksi sosialnya bisa mengarah terjadi resiko autisme dan gangguan perkembangan lain sehingga diharapkan pada ibu supaya memperhatikan perkembangan pada anaknya terutama pada asah, asih, dan asuh.

Kata kunci; Perkembangan interaksi sosial, Risiko autisme usia 18-36 bulan